

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik penelitian tersebut terdiri dari:

a. Jenis Kelamin Responden

Dalam penelitian ini jenis kelamin dibedakan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun data dan persentasenya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	32	32.0	32.0	32.0
Perempuan	68	68.0	68.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 68 orang atau 68%, sedangkan sisanya adalah laki-laki sebanyak 32 orang atau 32%. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah perempuan lebih dominan daripada laki-laki.

b. Usia Responden

Responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu usia 18-27 tahun, 28-35 tahun, 36-50 tahun, dan 50 tahun ke atas. Adapun data dan persentasenya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Responden Menurut Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18-27	90	90.0	90.0	90.0
28-35	7	7.0	7.0	97.0

36-50	2	2.0	2.0	99.0
>50	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang berusia 18-27 tahun sebanyak 90 orang atau 90%. Responden yang berusia 28-35 tahun sebanyak 7 orang atau 7%. Responden yang berusia 36-50 tahun sebanyak 2 orang atau 2%, dan yang paling sedikit adalah responden yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 1 orang atau 1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berusia 18-27 tahun lebih dominan diambil sebagai sampel penelitian.

c. Tempat Tinggal Responden

Responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini karakteristik berdasarkan kecamatan ada 9 kecamatan, yaitu Kecamatan Bae, Dawe, Gebog, Jati, Jekulo, Kaliwungu, Kota, Mejobo, Undaan. Adapun data dan persentasenya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

		Frequenc y	Perce nt	Valid Perce nt	Cumulativ e Percent
Valid	Bae	4	4.0	4.0	4.0
	Dawe	5	5.0	5.0	9.0
	Gebog	3	3.0	3.0	12.0
	Jati	5	5.0	5.0	17.0
	Jekulo	3	3.0	3.0	20.0
	Kaliwungu	2	2.0	2.0	22.0
	Kota	4	4.0	4.0	26.0
	Mejobo	7	7.0	7.0	33.0
	Undaan	67	67.0	67.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.3, tempat tinggal responden dapat diketahui bahwa responden yang tinggal di Kecamatan Bae berjumlah 4 orang atau 4%, responden yang tinggal di Kecamatan Dawe berjumlah 5 orang atau 5%, responden yang tinggal di Kecamatan Gebog berjumlah 3 orang atau 3%, responden yang tinggal di Kecamatan Jati berjumlah 5 orang atau 5%, responden yang tinggal di Kecamatan Jekulo berjumlah 3 orang atau 3%, responden yang tinggal di Kecamatan Kaliwungu berjumlah 2 orang atau 2%, responden yang tinggal di Kecamatan Kota berjumlah 4 orang atau 4%, responden yang tinggal di Kecamatan Mejobo berjumlah 7 orang atau 7%, dan responden yang tinggal di Kecamatan Undaan berjumlah 67 orang atau 67%. Hal ini menunjukkan bahwa dari total 100 orang responden yang diteliti, responden terbanyak berasal dari Kecamatan Undaan dengan persentase 67% dan responden yang menjadi minoritas dengan persentase 2% yaitu Kecamatan Kaliwungu.

d. Pekerjaan Responden

Responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 5 kelompok, yaitu Pelajar/Mahasiswa, PNS/TNI/Polri/BUMN, Pegawai Swasta, Wiraswasta, dan lainnya. Adapun data dan persentasenya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Responden Menurut Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Lainnya	4	4.0	4.0	4.0
Pegawai Swasta	25	25.0	25.0	29.0
Pelajar/Mahasiswa	60	60.0	60.0	89.0
PNS/TNI/Polri/BUMN	5	5.0	5.0	94.0
Wiraswasta	6	6.0	6.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui responden yang paling banyak adalah Pelajar/Mahasiswa sebanyak 60 orang atau 60%. Jumlah responden dengan pekerjaan Pegawai swasta sebanyak 25 orang atau 25%. Kemudian Wiraswasta sebanyak 6 orang atau 6%, PNS/TNI/Polri/BUMN sebanyak 5 orang atau 5%, dan yang paling sedikit adalah responden Lainnya (Pekerjaan diluar Pelajar/Mahasiswa, Pegawai Swasta, PNS/TNI/Polri/BUMN, Wiraswasta) yaitu 4 orang atau 4%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa lebih dominan.

e. Karakteristik berdasarkan nasabah bank syariah

Dalam penelitian ini karakteristik berdasarkan nasabah bank syariah dibedakan menjadi 6 kelompok, yaitu BSI, BCA Syariah, BTPNS, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan bukan nasabah bank syariah

Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Nasabah Bank Syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BCA Syariah	15	15.0	15.0	15.0
	BSI (BRI Syariah, BSM, BNI Syariah)	77	77.0	77.0	92.0
	Lainnya	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa mayoritas responden adalah nasabah BSI, yaitu sebanyak 77 orang, atau 77%. Kemudian responden nasabah BCA Syariah sebanyak 15 orang atau 15%, dan Lainnya (bukan nasabah bank syariah) berjumlah 8 orang. Sedangkan BTPNS, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia peneliti tidak menemukan responden dari nasabah bank tersebut.

f. **Lama menggunakan *mobile/banking syariah***

Responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3, yaitu responden yang menggunakan *mobile banking* bank syariah < 1 tahun, responden yang menggunakan *mobile banking* bank syariah 1-3 tahun, dan responden yang menggunakan *mobile banking* bank syariah > 3 tahun. Adapun data dan persentasenya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Lama Menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah

		Frequenc y	Percen t	Valid Percen t	Cumulativ e Percent
Valid	< 1 tahun	18	18.0	18.0	18.0
	> 3 tahun	40	40.0	40.0	58.0
	1 - 3 tahun	42	42.0	42.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan *mobile banking* bank syariah adalah 1-3 tahun, yaitu sebanyak 42 orang atau 42%. Kemudian responden yang menggunakan *mobile banking* bank syariah > 3 tahun sebanyak 40 orang atau 40%, dan responden yang paling sedikit adalah responden yang menggunakan *mobile banking* bank syariah < 1 tahun yaitu berjumlah 18 orang atau 18%.

2. Analisis Data

a. Deskripsi Variabel Penelitian

1) Variabel Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*)

Berdasarkan hasil kuesioner dari variabel persepsi manfaat dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Deskriptif Variabel Manfaat

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Jumlah
1	Saya merasa menggunakan <i>digital banking</i> bank syariah mendukung aktivitas perbankan saya	3	0	42	42	13	100
2	Saya merasa transaksi yang saya lakukan dengan <i>digital banking</i> bank syariah sangat efektif	3	0	36	49	12	100
3	Saya merasa penggunaan <i>digital banking</i> bank syariah lebih efisien dalam proses kegiatan perbankan	3	0	26	56	15	100
4	Saya merasa <i>digital banking</i> bank syariah memiliki manfaat yang besar	2	0	14	57	27	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023

- a) Pada item pernyataan pertama yaitu penggunaan *digital banking* bank syariah mendukung aktivitas perbankan. 3 responden menyatakan sangat tidak setuju, 42 responden menyatakan netral, 42 responden menyatakan setuju, dan 13 responden menyatakan sangat setuju.
- b) Pada item pernyataan kedua yaitu transaksi *digital banking* bank syariah sangat efektif. 3 responden menyatakan sangat tidak setuju, 36 responden menyatakan netral, 49 responden menyatakan setuju, dan 12 responden menyatakan sangat setuju.
- c) Pada item pernyataan ketiga yaitu penggunaan *digital banking* bank syariah lebih efisien dalam proses kegiatan perbankan. 3 responden menyatakan sangat tidak setuju, 26 responden menyatakan netral, 56 responden menyatakan setuju, dan 15 responden menyatakan sangat setuju.
- d) Pada item pernyataan keempat yaitu *digital banking* bank syariah memiliki manfaat yang besar. 2

responden menyatakan sangat tidak setuju, 14 responden menyatakan netral, 57 responden menyatakan setuju, dan 27 orang menyatakan sangat setuju.

2) Variabel Persepsi Kemudahan (*perceived ease of use*)

Berdasarkan hasil kuesioner dari variabel persepsi kemudahan dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Deskriptif Variabel Persepsi Kemudahan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Jumlah
1	Saya merasa tidak membutuhkan usaha yang besar untuk memahami <i>digital banking</i> bank syariah	2	4	47	45	2	100
2	Saya merasa <i>digital banking</i> bank syariah tidak sulit untuk dipelajari	3	1	30	61	5	100
3	Saya merasa mudah untuk mengoperasikan sistem <i>digital banking</i> bank syariah sesuai dengan apa yang ingin saya kerjakan	3	0	31	55	11	100
4	Saya merasa sistem <i>digital banking</i> bank syariah mudah untuk digunakan	3	0	18	59	20	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

- a) Pada item pernyataan pertama yaitu tidak membutuhkan usaha yang besar untuk memahami *digital banking* bank syariah. 2 responden menyatakan sangat tidak setuju, 4 responden menyatakan tidak setuju, 47 responden menyatakan netral, 45 responden menyatakan setuju, dan 2 orang menyatakan sangat setuju.
- b) Pada item pernyataan kedua yaitu *digital banking* bank syariah tidak sulit untuk dipelajari. 3 responden menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden menyatakan tidak setuju, 30 responden

menyatakan netral, 61 responden menyatakan setuju, dan 5 responden menyatakan sangat setuju.

c) Pada item pernyataan ketiga yaitu sistem *digital banking* bank syariah mudah untuk dioperasikan sesuai dengan apa yang ingin dikerjakan. 3 responden menyatakan sangat tidak setuju, 31 responden menyatakan netral, 55 responden menyatakan setuju, dan 11 responden menyatakan sangat setuju.

d) Pada item pernyataan keempat yaitu sistem *digital banking* bank syariah mudah untuk digunakan. 3 responden menyatakan sangat tidak setuju, 18 responden menyatakan netral, 59 responden menyatakan setuju, dan 20 responden menyatakan sangat setuju.

3) Variabel *Sharia Compliance*

Berdasarkan hasil kuesioner dari variabel *sharia compliance* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Deskriptif Variabel *Sharia Compliance*

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Jumlah
1	Saya merasa <i>digital banking</i> bank syariah menjalankan hukum-hukum islam	2	0	43	45	10	100
2	Saya merasa <i>digital banking</i> bank syariah sesuai dengan produk islam	2	1	35	50	12	100
3	Saya merasa <i>digital banking</i> bank syariah jauh dari kegiatan haram	5	12	52	19	12	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

a) Pada item pernyataan pertama yaitu *digital banking* bank syariah menjalankan hukum-hukum islam. 2 responden menyatakan sangat tidak setuju, 43 responden menyatakan netral, 45 responden menyatakan setuju, dan 10 responden menyatakan sangat setuju.

- b) Pada item pernyataan kedua yaitu *digital banking* bank syariah sesuai dengan produk islam. 2 responden menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden menyatakan tidak setuju, 35 responden menyatakan netral, 50 responden menyatakan setuju, dan 12 responden menyatakan sangat setuju.
 - c) Pada item pernyataan ketiga yaitu *digital banking* bank syariah jauh dari kegiatan haram. 5 responden menyatakan sangat tidak setuju, 12 responden menyatakan tidak setuju, 52 responden menyatakan netral, 19 responden menyatakan setuju, 12 responden menyatakan sangat setuju.
- 4) Variabel *Behavior of Use*

Berdasarkan hasil kuesioner dari variabel *behavior of use* dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Deskriptif Variabel *Behavior of Use*

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Jumlah
1	Saya akan menggunakan <i>digital banking</i> bank syariah untuk transaksi perbankan dalam sehari-hari	3	1	43	45	8	100
2	Saya akan sering menggunakan <i>digital banking</i> bank syariah untuk transaksi perbankan	3	2	48	39	8	100
3	Saya merasa penggunaan <i>digital banking</i> bank syariah di masa mendatang	2	1	40	46	11	100
4	Saya akan menggunakan <i>digital banking</i> bank syariah secara rutin	3	2	49	38	8	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

- a) Pada item pernyataan pertama yaitu menggunakan *digital banking* bank syariah untuk transaksi perbankan dalam sehari-hari. 3 responden menyatakan sangat tidak setuju. 1 responden menyatakan tidak setuju, 43 responden menyatakan

netral, 45 responden menyatakan setuju, dan 8 responden menyatakan sangat setuju.

- b) Pada item pernyataan kedua yaitu sering menggunakan *digital banking* bank syariah untuk transaksi perbankan. 3 responden menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden menyatakan tidak setuju, 48 responden menyatakan netral, 39 responden menyatakan setuju, dan 8 responden menyatakan sangat setuju.
- c) Pada item pernyataan ketiga yaitu menggunakan *digital banking* bank syariah di masa mendatang. 2 responden menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden menyatakan tidak setuju, 40 responden menyatakan netral, 46 responden menyatakan setuju, dan 11 responden menyatakan sangat setuju.
- d) Pada item pernyataan keempat yaitu menggunakan *digital banking* bank syariah secara rutin. 3 responden menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden menyatakan tidak setuju, 49 responden menyatakan netral, 38 responden menyatakan setuju, dan 8 responden menyatakan sangat setuju.

b. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah setiap pernyataan dalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada 100 orang responden pengguna *digital banking* bank syariah ($df=98$). Instrument penelitian yang valid adalah instrument yang sah serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$.³³ Hasil uji validitas variabel *usefulness*, *ease of use*, *sharia compliance*, dan *behavior of use* adalah sebagai berikut:

³³ Budi Darma.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,910		Valid
X1.2	0,926	0,196	Valid
X1.3	0,901		Valid
X1.4	0,804		Valid
X2.1	0,824		Valid
X2.2	0,786	0,196	Valid
X2.3	0,720		Valid
X3.4	0,627		Valid
X3.1	0,790		Valid
X3.2	0,772	0,196	Valid
X3.3	0,720		Valid
Y.1	0,814		Valid
Y.2	0,760	0,196	Valid
Y.3	0,753		Valid
Y.4	0,595		Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai R_{hitung} untuk keseluruhan pernyataan lebih besar dari nilai R_{tabel} sebesar 0,196 atau $R_{hitung} > R_{tabel}$, hal ini berarti seluruh butir pernyataan dikatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kekonsistenan kuesioner yang digunakan peneliti sehingga dapat diandalkan atau reliabel. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya pernyataan pada variabel kuesioner dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka pernyataan pada variabel yang diteliti adalah reliabel.³⁴ Hasil uji reliabilitas selengkapnya sebagai berikut:

³⁴ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022).

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Usefulness (X1)</i>	4	0,909>0,60	Reliabel
<i>Ease of Use (X2)</i>	4	0,930>0,60	Reliabel
<i>Sharia Compliance (X3)</i>	3	0,879>0,60	Reliabel
<i>Behavior of Use (Y)</i>	4	0,939>0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari 15 item pernyataan pada kuesioner lebih besar dari nilai minimal *Cronbach Alpha* yaitu 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang diteliti adalah reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dalam pengujian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.³⁵ Hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.55293972	
Most Extreme Differences	Absolute	.079	
	Positive	.069	
	Negative	-.079	
Test Statistic		.079	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.125	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.123	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.114
		Upper Bound	.131

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dari SPSS,2023

³⁵ Ali Sahab.

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa uji normalitas dengan jumlah sampel yaitu 100, maka dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *sharia compliance*, dan *behavior of use* sebesar 0,125 yang berarti $> 0,05$ signifikansi, sehingga semua variabel berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.³⁶ Hasil uji multikolinearitas selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.933	.733		1.273	.206		
Usefulness	.318	.098	.326	3.253	.002	.240	4.170
Ease Of Use	.461	.091	.481	5.040	.000	.264	3.784
Sharia Compliance	.152	.114	.121	1.342	.183	.295	3.389

a. Dependent Variable: Behavior of Use

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.14 diketahui bahwa semua nilai *tolerance* $> 0,10$ dan semua nilai VIF $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan

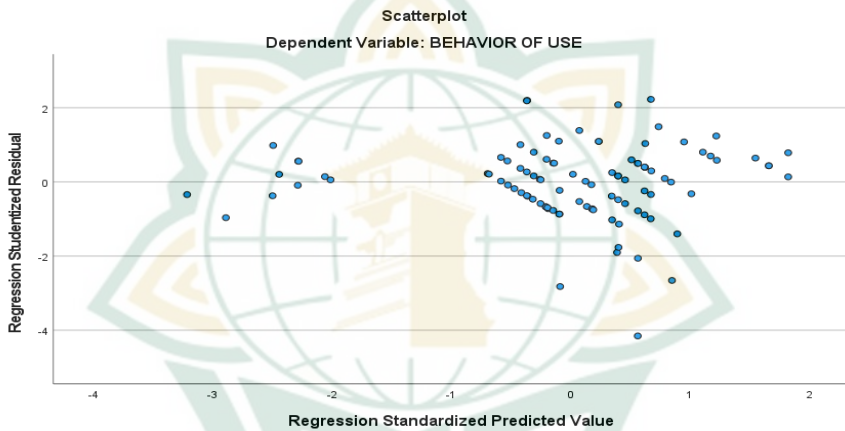
³⁶ Timotius Febri dan Teofilus.

tidak terjadi gejala multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.³⁷ Dengan melakukan uji scatterplot sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa hasil dari uji scatterplot tidak memiliki pola tertentu, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya. Berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model ini.³⁸ Dengan kata lain semua variabel independen yang terdapat dalam model ini memiliki sebaran varian yang sama. Untuk memperkuat peneliti melakukan Uji Park sebagai berikut:

³⁷ Umar.

³⁸ Addin Aditya, Yekti Asmoro Kanthi.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Park
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.176	.031		5.604	.000
USEFULNESS	-.004	.004	-.186	-1.004	.318
EASE OF USE	-.004	.004	-.215	-1.184	.239
SHARIA COMPLIANCE	.002	.003	.093	.670	.505

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai *sig.* untuk *perceived usefulness* (0,318), *perceived ease of use* (0,239), dan *sharia compliance* (0,505). Tarlihat bahwa setiap variabel mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini. Dengan kata lain semua variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.933	.733		1.273	.206
USEFULNESS (X1)	.318	.098	.326	3.253	.002
EASE OF USE (X2)	.461	.091	.481	5.040	.000
SHARIA COMPLIANCE(X3)	.152	.114	.121	1.342	.183

a. Dependent Variable: BEHAVIOR OF USE(Y)

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,933 + 0,318X_1 + 0,461X_2 + 0,152X_3 + e$$

Adapun interpretasi dari model regresi tersebut sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,933 artinya jika variabel independen (*perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *sharia compliance*) dianggap konstan, maka *behavior of use* nilainya menjadi sebesar 0,933.
- 2) Koefisien regresi variabel *perceived usefulness* (X1) sebesar 0,318, artinya bahwa setiap kenaikan skor variabel *perceived usefulness* satu-satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel *behavior of use* akan naik sebesar 0,318.
- 3) Koefisien regresi variabel *perceived ease of use* (X2) sebesar 0,461, artinya bahwa setiap kenaikan skor variabel *perceived of ease to use* satu-satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel *behavior of use* akan naik sebesar 0,461.
- 4) Koefisien regresi variabel *sharia compliance* (X3) sebesar 0,152, artinya bahwa setiap kenaikan skor variabel *sharia compliance* satu-satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel *behavior of use* akan naik sebesar 0,152.

e. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi digunakan *adjusted R square*, sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.762	1.577

a. Predictors: (Constant), SHARIA COMPLIANCE, EASE OF USE, USEFULNESS

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 hasil pengujian yang dilakukan dengan program SPSS, maka dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) yaitu *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,769 atau 76,9%. Sedangkan sisanya sebesar 23,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan uji F sebagai berikut:³⁹

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.18 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	796.809	3	265.603	106.797	.000 ^b
	Residual	238.751	96	2.487		
	Total	1035.560	99			

a. Dependent Variable: BEHAVIOR OF USE

b. Predictors: (Constant), SHARIA COMPLIANCE, EASE OF USE, USEFULNESS

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 artinya $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $106,797 > 2,699$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel

³⁹ Popon Rabia Adawia et al.

perceived usefulness, perceived ease of use, dan sharia compliance berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *behavior of use* layanan digital banking bank syariah.

3) Uji Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:⁴⁰

- a) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.19 Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.933	.733		1.273	.206
USEFULNESS (X1)	.318	.098	.326	3.253	.002
EASE OF USE(X2)	.461	.091	.481	5.040	.000
SHARIA COMPLIANCE(X3)	.152	.114	.121	1.342	.183

a. Dependent Variable: BEHAVIOR OF USE(Y)

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dijelaskan bahwa:

- a) Hipotesis 1
Uji t pada hipotesis 1, diketahui bahwa variabel *perceived usefulness* (X1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,253 dan t_{tabel} (df = 96) sebesar 1,985 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,253 > 1,985$)

⁴⁰ Popon Rabia Adawia et al.

dengan signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel *perceived usefulness* (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel *behavior of use* layanan *digital banking* bank syariah (Y).

b) Hipotesis 2

Uji t pada hipotesis 2, diketahui bahwa variabel *perceived ease of use* (X2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,040 dan t_{tabel} ($df = 96$) sebesar 1,985 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,040 > 1,985$) dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel *perceived ease of use* (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel *behavior of use* layanan *digital banking* bank syariah (Y).

c) Hipotesis 3

Uji t pada hipotesis 3, diketahui bahwa variabel *sharia compliance* (X3) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,342 dan t_{tabel} ($df = 96$) sebesar 1,985 sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,342 < 1,985$) dengan signifikansi 0,183 lebih besar dari 0,05 ($0,185 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel *sharia compliance* (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel *behavior of use* layanan *digital banking* bank syariah.

B. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh *perceived usefulness* terhadap *behavior of use* layanan *digital banking* bank syariah.

Menurut dari hasil uji statistik untuk hipotesis 1 kesimpulannya secara individual variabel *perceived usefulness* (X1) menghasilkan nilai t_{hitung} 3,253 serta t_{tabel} ($df = 96$) 1,985 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,253 > 1,985$) serta tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) sehingga variabel *perceived usefulness* memiliki pengaruh terhadap variabel

behavior of use layanan *digital banking* bank syariah secara positif dan signifikan. Artinya, apabila *perceived usefulness* atau cara pandang seseorang mengenai manfaat terhadap *behavior of use* layanan *digital banking* bank syariah baik, maka akan semakin meningkatkan *behavior of use* layanan *digital banking* bank syariah.

Berdasarkan analisis dari hasil kuesioner yang peneliti dapatkan, faktor *perceived usefulness* sangat mendukung untuk meningkatkan layanan *digital banking* bank syariah, dikarenakan masyarakat merasa penggunaan layanan *digital banking* bank syariah menjadikan transaksi perbankan lebih efektif dan efisien. Selain itu masyarakat menganggap bahwa penggunaan layanan *digital banking* bank syariah mendukung setiap aktivitas perbankan mereka dan merasa layanan *digital banking* bank syariah memiliki manfaat yang besar. Manfaat yang diberikan dengan menggunakan layanan *digital banking* bank syariah tentunya akan memudahkan pengguna itu sendiri. Dengan banyaknya manfaat yang diberikan tentunya akan mempengaruhi perilaku penggunaan layanan *digital banking* bank syariah.

Hal ini sesuai dengan teori perilaku penerimaan teknologi baru pada diri seseorang, yaitu teori *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM menjadi dasar dalam memahami dan menjelaskan tingkah laku seseorang ketika memakai teknologi informasi. Keyakinan seseorang atau individu atas manfaat yang diterima tergantung pada tanggapan mereka terhadap teknologi yang digunakan. Sesuai dengan hasil yang dijelaskan, dapat kita lihat bagaimana manfaat yang diberikan, dapat memberikan jawaban atas penolakan atau diterimanya suatu sistem teknologi berdasarkan manfaat yang didapatkan jika seseorang menggunakan sistem tersebut. Hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat setuju sistem tersebut memberikan manfaat, manfaat yang diberikan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan untuk menggunakan sistem tersebut. Teori TAM menganggap bahwa penerimaan teknologi oleh pengguna ditentukan oleh dua persepsi yang keduanya saling berhubungan, yaitu persepsi kemudahan dan juga persepsi manfaat, dimana kemudahan penggunaan akan berpengaruh pada manfaat yang dirasakan pengguna. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan jika,

seseorang dapat merasakan manfaat dari penggunaan suatu teknologi ketika seseorang tersebut mampu menggunakannya dengan benar, artinya layanan *digital banking* bank syariah yang diberikan mudah untuk dioperasikan, sehingga minat seseorang untuk menggunakan *digital banking* tersebut juga bertambah.

Teori Rahmatsyah yang menyatakan, manfaat diartikan sebagai kepercayaan seseorang ketika menggunakan suatu teknologi ada keuntungan yang mereka rasakan seperti kinerja meningkat ketika menggunakan teknologi tersebut dari pada tidak menggunakannya baik secara fisik maupun non-fisik. Teori ini didukung pula dengan indikator yang menyatakan bahwa manfaat dirasakan ketika suatu teknologi dapat mempermudah pekerjaan, meningkatkan produktivitas, dan waktu yang dipakai lebih efektif. Sesuai dengan hasil penelitian ini, yang penulis artikan, ketika seseorang menggunakan *digital banking* bank syariah, maka dengan begitu pekerjaan mereka seperti kegiatan perbankan baik finansial atau nonfinansial akan mudah dilakukan sewaktu-waktu dan pekerjaannya menjadi lebih efisien tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari mereka tanpa ada batasan waktu yang artinya dapat dilakukan setiap saat. Fenomena ini menunjukkan, dari berbagai macam kemudahan dan manfaat yang didapat dan dirasakan oleh masyarakat ketika menggunakan *digital banking* bank syariah maka dengan sendirinya keyakinan untuk meningkatkan *behavior of use* menggunakan layanan *digital banking* bank syariah sebagai alternatif pilihan membantu kegiatan transaksi perbankan akan meningkat.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh manfaat terhadap *behavior of use* layanan *digital banking* bank syariah pada masyarakat di Kudus dan menolak H0 yang menyatakan tidak ada pengaruh antara manfaat dengan *behavior of use* layanan *digital banking* bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwiati yang menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.⁴¹ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopy Ernawati yang menyatakan

⁴¹ Eka Purwiati.

bahwa variabel *perceived usefulness* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan pada aplikasi OVO.⁴²

2. Pengaruh *perceived ease of use* terhadap *behavior of use* layanan *digital banking* bank syariah

Menurut dari hasil uji statistik untuk hipotesis 2 kesimpulannya secara individual variabel *perceived ease of use* (X2) menghasilkan nilai t_{hitung} 5,040 serta t_{tabel} (df = 96) 1,985 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,040 > 1,985$) serta tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga variabel *perceived ease of use* memiliki pengaruh terhadap variabel *behavior of use* layanan *digital banking* bank syariah secara positif dan signifikan. Artinya, apabila *perceived ease of use* atau cara pandang masyarakat akan kemudahan terhadap layanan *digital banking* bank syariah baik, maka akan semakin meningkatkan *behavior of use* layanan *digital banking* bank syariah. Berdasarkan analisis dari hasil kuesioner yang peneliti dapatkan, faktor *perceived ease of use* sangat mendukung untuk meningkatkan *behavior of use* layanan *digital banking* bank syariah, karena kebanyakan masyarakat menganggap bahwa layanan *digital banking* bank syariah memiliki sistem yang mudah untuk digunakan dan dioperasikan sesuai apa yang nasabah inginkan, selain itu, masyarakat menganggap bahwa sistem *digital banking* bank syariah tidak membutuhkan usaha yang besar dan tidak sulit untuk dipelajari.

Kemudahan yang diberikan oleh layanan *digital banking* bank syariah tentu membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, kemudahan dalam penggunaan sistem tersebut membuat masyarakat berkeinginan untuk menggunakannya, jika sistem yang dipakai sulit untuk digunakan atau dijalankan tentu masyarakat akan malas atau tidak ingin menggunakannya.

Hal ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), dimana teori ini menjadi dasar dalam memahami dan menjelaskan tingkah laku seseorang ketika memakai teknologi informasi. Dimana *behavior of use* individu dalam menggunakan

⁴² Ernawati and Noersanti.

teknologi akan bertambah ketika individu tersebut merasakan suatu teknologi mudah penggunaannya sehingga pengguna atau user dapat merasakan manfaat atas teknologi yang digunakan. Apalagi model utama atau pola utama dari TAM ini menekankan pada 2 model yaitu persepsi kemudahan dan juga persepsi manfaat, dimana kemudahan penggunaan akan berpengaruh pada manfaat yang dirasakan pengguna. Jadi, penulis dapat menyimpulkan jika, seseorang dapat dengan mudah memakai suatu layanan mobile banking syariah yang diberikan oleh pihak bank sehingga menjadikan mereka dapat merasakan manfaatnya, maka *behavior of use* mereka menggunakan layanan *digital banking* tersebut juga akan bertambah.

Sesuai dengan penjelasan terkait hasil yang didapatkan, dapat dilihat bagaimana Teori *Technology Acceptance Model* tentang kemudahan penggunaan, dimana variabel ini dapat memberikan jawaban atas permasalahan diterima atau ditolaknya suatu sistem teknologi berdasarkan kemudahan yang dirasakan jika seseorang menggunakan sistem tersebut. Hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat setuju sistem tersebut memberikan kemudahan, kemudahan yang diberikan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan untuk menggunakan sistem tersebut.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Davis yakni persepsi kemudahan merupakan ukuran untuk menunjukkan kemudahan menggunakan (*perceived ease of use*) teknologi bisa dilihat dari kepercayaan (*belief*) seseorang untuk memahami dan menggunakan teknologi tersebut secara sederhana dan tanpa banyak usaha. Semakin berkembangnya teknologi informasi seperti sekarang ini membuka peluang yang menguntungkan bagi perusahaan perbankan yang dalam kegiatan operasionalnya menerapkan prinsip-prinsip syariah. Seperti sifat dagang yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yang mengedepankan sifat adil dan jujur. Adanya teknologi informasi seperti *digital banking* yang memberikan kemudahan akses untuk mendapatkan informasi dan juga berkomunikasi dengan pihak perbankan menjadi kunci bahwa perusahaan perbankan syariah menunjukkan kejujuran dan transparansi kepada para nasabah.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemudahan terhadap *behavior of use* layanan *digital banking* bank syariah pada masyarakat di Kudus dan menolak H0 yang

menyatakan tidak ada pengaruh antara kemudahan dengan *behavior of use* layanan *digital banking* bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhinagari menunjukkan bahwa variabel *perceived ease of use* mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.⁴³ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Isharijadi menunjukkan bahwa variabel *perceived ease of use* yang menunjukkan hasil bahwa variabel *perceived ease of use* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *internet banking*.⁴⁴

3. Pengaruh *Sharia Compliance* terhadap *behavior of use* layanan *digital banking* bank syariah

Menurut dari hasil uji statistik untuk hipotesis 3 kesimpulannya secara individual variabel *sharia compliance* (X3) menghasilkan nilai t_{hitung} 1,342 serta t_{tabel} (df = 96) 1,985 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,342 < 1,985$) serta tingkat signifikansi 0,183 lebih besar dari 0,05 ($0,183 > 0,05$) sehingga variabel *sharia compliance* tidak berpengaruh terhadap variabel *behavior of use*. Berdasarkan analisis hasil dari kuesioner yang peneliti dapatkan, faktor *sharia compliance* tidak mendukung untuk meningkatkan *behavior of use* layanan *digital banking* bank syariah. Hal ini dapat terjadi karena persepsi nasabah terhadap layanan *digital banking* bank syariah yang kurang baik karena keraguan nasabah yang menganggap keterpenuhan aspek syariah dan *mindset* nasabah bank syariah di Kudus masih menganggap sama dengan bank konvensional dalam hal prinsip dan penerapan yang membuat kepercayaan nasabah terhadap bank syariah memudar. Selain itu, masyarakat menganggap bahwa status bank konvensional maupun bank syariah tidak begitu dihiraukan, mereka hanya ingin mempunyai rekening di bank syariah. Selain itu, masyarakat memilih bank syariah hanya karena mengikuti keluarganya, saudaranya, atau mengikuti pengguna disekitarnya,

⁴³ Adhinagari.

⁴⁴ Isharijadi Isharijadi Sherly Rakhmawati, 'Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Sistem Internet Banking Pada Nasabah Bank Muamalat Cabang Pembantu MADIUN', *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 2.2 (2013).

dan bisa juga masyarakat memilih menjadi nasabah bank syariah hanya melihat dari segi keuntungan. Jadi nasabah bank syariah ini hanya melihat mana yang lebih menguntungkan, tanpa melihat syariah atau konvensional, bunga atau bagi hasil, jika masyarakat menganggap bahwa bank syariah itu lebih menguntungkan, maka mereka akan memilihnya.

Hal ini sesuai dengan teori perilaku penerimaan teknologi baru pada diri seseorang, yaitu teori *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM menjadi dasar dalam memahami dan menjelaskan tingkah laku seseorang ketika memakai teknologi informasi. Keyakinan seseorang atau individu atas *sharia compliance* yang diterima tergantung pada tanggapan mereka terhadap teknologi yang digunakan. Sesuai dengan hasil yang dijelaskan, dapat kita lihat bagaimana *sharia compliance* dapat memberikan jawaban atas penolakan atau diterimanya suatu sistem teknologi berdasarkan tingkat kesyariahan yang didapatkan jika seseorang menggunakan sistem tersebut. Hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat tidak setuju jika *sharia compliance* tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga hal tersebut tidak berpengaruh terhadap perilaku penggunaan untuk menggunakan layanan *digital banking* bank syariah.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Arifin, makna kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dalam bank syariah adalah penerapan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Dari sudut pandang masyarakat, khususnya pengguna jasa bank syariah, kepatuhan syariah merupakan inti dari integritas dan kredibilitas sebuah bank syariah. Kepercayaan dan keyakinan utama masyarakat terhadap bank syariah adalah terpenuhinya prinsip syariah dalam setiap transaksi atau kegiatan usaha yang dilakukannya. Tanpa terpenuhinya prinsip syariah dalam setiap transaksi kegiatan usaha akan membuat masyarakat kehilangan keistimewaan bank syariah yang mereka cari, sehingga akan berpengaruh pada keputusan mereka untuk tetap memilih menggunakan jasa bank syariah atau tidak. Dengan kata lain,

tidak, kepatuhan syariah akan berdampak buruk pada citra bank syariah dan berpotensi untuk ditinggalkan oleh nasabahnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu Rifki Diana bahwa *sharia compliance* tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah.⁴⁵ Namun, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Adilla Reza Lazmul yang menunjukkan bahwa variabel *sharia compliance* mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan dalam menggunakan *digital banking* bank syariah.⁴⁶



⁴⁵ Diana.

⁴⁶ Adilla Reza Lazmul.